

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
KESEHATAN GIGI DENGAN PERILAKU PERAWATAN GIGI
ANAK USIA SEKOLAH DASAR KELAS 4-6 DI SD DESA
CIHERAS KECAMATAN CIPATUJAH
KABUPATEN TASIKMALAYA**

Budy Nugraha¹, Doni²

Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya^{1,2}
d2_doctor@yahoo.co.id¹

ABSTRAK

Karies gigi merupakan masalah gigi dan mulut yang masih jadi permasalahan kesehatan dan menjadi kan nya salah 1 dari 20 Penyakit Tidak Menular di Kabupaten Tasikmalaya. Prevalensi kasus tertinggi dengan 10.990 kasus. Data yang diperoleh dari Bagian Pelayanan Klinik Umum Puskesmas Cipatujah didapatkan anak yang berobat ke Puskesmas pada tahun 2019 karena sakit gigi mencapai 875 orang, sebagian besar yaitu 52% diantaranya adalah anak usia sekolah dasar dan sisanya anak usia pra sekolah. Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti adakah hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi anak usia sekolah dasar kelas 4-6 di SDN Desa Ciheras Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analitik dengan teknik pendekatan *Crosssectional*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini siswa/siswi kelas 4-6 di Sekolah Dasar di Desa Ciheras dengan metode *Random Sampling*. Uji Statistik menggunakan metode *Chi-Square*. Hasil penelitian didapatkan sebanyak (51,4%) siswa/siswa berpengetahuan baik dengan perilaku perawatan gigi sebagian besar sudah baik dengan prevalensi (68,6%). Hasil uji Statistik didapatkan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi anak usia sekolah dasar kelas 4-6 di SDN Desa Ciheras Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya dengan p value $0,000 < 0,005$. Berdasarkan hasil penelitian tersebut perlunya edukasi dan konseling lebih lanjut pada anak oleh pihak puskesmas setempat guna meningkatkan pengetahuan yang semakin baik pada anak.

Kata Kunci : Karies gigi, Pengetahuan, Perilaku

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi sangat erat kaitannya dengan apa yang di konsumsi. Karies gigi merupakan salah satu penyakit gigi dan mulut yang paling sering dijumpai dimasyarakat. Karies gigi merupakan penyakit jaringan keras gigi yang erat hubungannya dengan konsumsi makanan ataupun minuman yang kariogenik

Prevalensi karies gigi Menurut (World Health Organization, 2016) bahwa 90% anak-anak sekolah diseluruh dunia pernah menderita karies gigi. Prevalensi karies gigi yang tertinggi terdapat di Asia dan Amerika Latin. Presentase penduduk yang mempunyai masalah gigi dan mulut menurut Riskesdas tahun 2018 pada kelompok usia 3-6 tahun mencapai 36.4%, sedangkan usia 7-12 tahun mencapai 54.0%. Proporsi masalah gigi dan mulut di Jawa Barat yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi pada tahun 2018 mencapai 58%.

Faktor-faktor yang menyebabkan penyakit gigi berlubang antara lain karena struktur gigi, mikroorganisme mulut, lingkungan substrat (makanan), dan lamanya waktu makanan menempel di dalam mulut. Faktor lain adalah usia, jenis kelamin, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, lingkungan, kesadaran dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi (Muhibat, 2015). Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Apabila perilaku didasari pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku bersifat langgeng (Notoatmodjo, 2010). Terbentuknya suatu perilaku baru terutama pada orang dewasa dimulai dari domain kognitif, dalam arti subjek terlebih dahulu mengetahui terhadap stimulus yang berupa materi atau obyek luarnya sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subyek tersebut.

Menurut hasil penelitian dilakukan oleh (Dewanti & Hayati, 2012) memiliki hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SDN Pondok Cina 4 Depok (p value: 0,013). Penelitian merekomendasikan kepada orang tua untuk meningkatkan muatan informasi terkait kesehatan gigi dan perawatan gigi pada anak usia sekolah sehingga dapat mencegah terjadinya karies gigi.

Karies gigi merupakan salah 1 dari 20 Penyakit Tidak Menular di Kabupaten Tasikmalaya, Prevalensi kasus tertinggi dengan 10.990 kasus. Data yang diperoleh dari Bagian Pelayanan Klinik Umum Puskesmas Cipatujah didapatkan anak yang berobat ke Puskesmas pada tahun 2019 karena sakit gigi mencapai 640 orang, sebagian besar yaitu 52% diantaranya adalah anak usia sekolah dasar dan sisanya anak usia pra sekolah. Selanjutnya dari Bagian

Program usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) didapatkan informasi bahwa kesehatan gigi dan mulut (Kesgilut) di sekolah dasar yang ada di wilayah Desa Ciheras didapatkan penyakit karies mencapai 197 kasus, pada umumnya anak dianjurkan untuk cabut gigi, dan perawatan kesehatan gigi dan mulut (Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, 2019)

Survei awal yang dilakukan di SD Negeri Ciheras kelas IV sampai kelas VI kepada 15 orang siswa dengan mengambil perwakilan dari tiap kelas masing-masing sebanyak 5 orang. Hasil dari wawancara yang dilakukan kepada para siswa untuk pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut masih kurang, sebanyak 11 orang siswa jarang menggosok gigi setiap pagi, 4 orang lainnya menggosok gigi sehari dua kali. Kemudian perilaku konsumsi makanan manis masih sangat tinggi. Sebanyak 12 orang sangat gemar mengkonsumsi makanan jajanan terutama makanan dan minuman manis misalnya permen, ice cream, pop ice dan lain-lain, sehingga

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi anak usia sekolah dasar kelas 4-6 di SDN Desa Ciheras Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan tehnik *random sampling* sebanyak 70 orang. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen/variable bebas yaitu pengetahuan, dan variabel dependen/terikat yaitu perilakuperawatan gigi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa kelas 4-6 di SDN Desa Ciheras Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Uji yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *chi-square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah kelas 4-6 di SDN Desa Ciheras Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	36	51.4
Cukup	19	27.1
Kurang	15	21.4
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebagian besar anak memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 36 orang (51.4%), pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (27.1%), pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (21.4%).

Tabel 2
Perilaku perawatan gigi anak usia sekolah dasar kelas 4-6 di SDN Desa Ciheras Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Baik	48	68.6
Tidak Baik	22	31.4
Total	70	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki perilaku baik dalam perawatan gigi yaitu sebanyak 48 orang (68.6%), sedangkan perilaku tidak baik dalam perawatan gigi sebanyak 22 orang (31.4%).

Analisis bivariat

Tabel 3
Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi anak usia sekolah dasar kelas 4-6 di SDN Desa Ciheras Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya

Pengetahuan	Perilaku				Total		P value
	Baik		Tidak baik		Jml	(%)	
	F	%	F	%			
Baik	32	88.9	4	11.1	36	100	0,000
Cukup	12	63.2	7	36.8	19	100	
Kurang	4	68.6	11	73.3	15	100	
Jumlah	48	26.7	22	31.4	70	100	

Data pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 orang (88.39%) memiliki perilaku perawatan gigi yang baik, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (73.3%) memiliki perilaku yang tidak baik dalam perawatan gigi. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0.000 (<0.05) yang berarti Ho ditolak artinya terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi anak usia sekolah dasar kelas 4-6 di SDN Desa Ciheras Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah kelas 4-6 SD

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut sebagian besar termasuk kategori baik yaitu sebanyak 36 orang (51.4%), pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (27.1%), pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (21.4%).

Pengetahuan yang dimiliki oleh responden dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Walaupun dalam penelitian ini tidak dilakukan faktor yang mempengaruhi pengetahuan namun menurut teori yang dikemukakan oleh (Wawan, A. & M., 2016) faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah sumber yang tepat seperti informasi dari orang tua, guru dan tenaga kesehatan, selain itu anak terpapar informasi dari media cetak, media elektronik.

Analisis peneliti hal ini disebabkan karena akses terhadap informasi tentang karies, kebersihan gigi dan mulut masih kurang. Ini bisa terlihat dari tidak adanya ruang dalam penyuluhan kesehatan SDN yang ada di desa Ciheras. Sehingga dengan kondisi tersebut akan menimbulkan sebuah perilaku atau masalah yang akan cenderung berperilaku perawatan gigi yang kurang baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian (Dewanti & Hayati, 2012) dimana diketahui bahwa 54,2 % siswa SDN Pondok Cina Depok memiliki tingkat

pengetahuan tinggi. Hasil penelitian (Fauziah, 2015) juga memperoleh hasil yang tidak jauh berbeda yaitu kurang lebih 70% siswa SDN Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi sedang sampai tinggi.

2. Perilaku perawatan gigi anak usia sekolah dasar kelas 4-6

Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan perilaku perawatan gigi sebagian besar termasuk kategori baik yaitu sebanyak 48 orang (68.6%), tindakan tidak baik sebanyak 22 orang (31.4%). Data tersebut mengindikasikan sebagian besar responden melakukan perawatan gigi dengan baik yang dilakukan sehari-hari baik di rumah maupun di luar rumah.

Perawatan gigi sangat penting dilakukan agar anak terhindar dari penyakit gigi. Perawatan gigi merupakan usaha penjagaan untuk mencegah kerusakan gigi dan penyakit gusi. Gigi yang sehat dilihat dari bagaimana seseorang melakukan perawatan gigi. Perawatan gigi yang dilakukan antara lain menggosok gigi (cara menggosok gigi yang benar, pemilihan sikat gigi yang benar, dan frekuensi menggosok gigi yang benar), mengatur makanan (memilih makanan yang baik untuk menguatkan gigi dan melakukan penggosokkan gigi setelah makan), penggunaan fluoride, dan melakukan pemeriksaan rutin ke dokter gigi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Kurniawati & Imran, 2019) didapatkan siswa kelas atas

(4,5 dan 6) memiliki perilaku baik dalam perawatan gigi.

3. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi anak usia sekolah dasar kelas 4-6

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 orang (88.39%) memiliki perilaku perawatan gigi yang baik, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (73.3%) memiliki perilaku yang tidak baik dalam perawatan gigi. Hasil uji statistik diperoleh nilai p value sebesar 0.000 (<0.05) yang berarti H_0 ditolak artinya terdapat terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi anak usia sekolah dasar kelas 4-6 di SDN Desa Ciheras Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

Menurut analisis peneliti, pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Apabila seorang anak memiliki pengetahuan yang baik maka perilakunya akan berbanding lurus dengan pengetahuannya. Anak yang memiliki pengetahuan tinggi akan menunjukkan perilaku yang positif dalam melakukan perawatan gigi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh (Notoatmodjo, 2018) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seseorang. Sebelum memiliki perilaku maka harus melewati tahapan-tahapan antara lain awareness, interest,

evaluation, trial, dan adoption. Ketika anak diberikan informasi maka efek yang timbul adalah kesadaran. Kesadaran merupakan tahap awal dalam mengadopsi sebuah perilaku. Dengan kesadaran ini akan memicu seseorang untuk berfikir lebih lanjut tentang apa yang ia terima. Dalam hal ini anak usia sekolah mengetahui tentang kebersihan gigi termasuk masalah gigi dan cara perawatannya.

Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi positif namun tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi rendah dapat dipahami sebagai hal yang juga terkait dengan faktor lain seperti sikap dan dukungan orang tua. Faktor sikap merupakan faktor yang turut andil dalam pembentukan perilaku (Notoatmodjo, 2018). Faktor yang membentuk sikap menurut (Wawan, A. & M., 2016) antara lain adanya orang lain yang dianggap penting. Individu cenderung memiliki sikap yang konfirmis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting.

Dalam penelitian ini, orang tua dapat dianggap sebagai orang yang memiliki peran dalam membentuk sikap anak. Peran orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak dapat mempengaruhi status kesehatan gigi anak tersebut (Mutiarra & Eddy, 2015). Terdapat kemungkinan perilaku anak terhadap pemeliharaan kesehatan gigi yang baik sebab mengadopsi perilaku orang tua, namun dalam hal ini anak tidak mengetahui pengetahuan yang mendasari perilaku tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (UJI KAWURYAN, 2008) tentang hubungan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies anak SDN Kleco II kelas V dan VI Laweyan Surakarta. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi anak SDN Kleco II kelas V dan VI Kecamatan Laweyan Surakarta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi anak usia sekolah dasar kelas 4-6 di SDN Desa Ciheras Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah kelas 4-6 di SDN Desa Ciheras Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya sebagian besar termasuk baik (51.4%)
2. Perilaku perawatan gigi anak usia sekolah dasar kelas 4-6 di SDN Desa Ciheras Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya sebagian besar sudah baik (68.6%).
3. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi anak usia sekolah dasar kelas 4-6 di SDN Desa Ciheras

Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya dengan p value 0,000.

SARAN

Penyelenggara Pendidikan Sekolah Dasar Meningkatkan program pendidikan kesehatan gigi di sekolah yang lebih aplikatif sesuai kurikulum yang ada. Meningkatkan muatan tentang pengetahuan kesehatan gigi dan perawatan gigi yang benar. Sehingga pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan perawatan gigi dapat meningkat dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewanti, Fajar Tri W., & Hayati, H. (2012). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dengan perilaku perawatan gigi pada anak usia sekolah di SDN Pondok Cina 4 Depok. *Skripsi Fakultas Keperawatan Gigi, Universitas Indonesia*.
- Fauziah, Kurniastuti Afif. (2015). Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Mulut Dan Gigi Siswa Kelas Iv Dan V Ta 2014/2015 Sd Negeri Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. *The Effects of Brief Mindfulness Intervention on Acute Pain Experience: An Examination of Individual Difference*.
- Kesehatan, D. (2019). *Profile Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya*.

- Kurniawati, N., & Imran, H. (2019). HUBUNGAN PERILAKU IBU DIRUMAH DENGAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA MURID KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA BANDA ACEH. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*.
<https://doi.org/10.29103/averrou.s.v5i1.1626>
- Muhibat, S. S. (2015). ANALISIS TERJADINYA KARIES GIGI BERDASARKAN PEMERIKSAAN KADAR MUC7 DAN ENZIM GLUKOSILTRANSFERASE (GTF) SALIVA PADA ANAK-ANAK KARYAWAN PTPN VIII YANG BERUMUR 12-13 TAHUN - Dental Caries Analysis Based On Salivary Examination Of Muc7 Levels and Enzyme Glucosyltransferase (gtf) In 12-13 Years Old Children PTPN VIII Employees. *Indonesian Journal of Applied Sciences*.
<https://doi.org/10.24198/ijas.v5i1.16652>
- Mutiara, H., & Eddy, F. N. E. (2015). Peranan Ibu dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar. *Medical Journal of Lampung University*.
- Notoatmodjo. (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, (2010). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UJI KAWURYAN. (2008). HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI ANAK SDN KLECO II KELAS V DAN VI KECAMATAN LAWEYAN SURAKARTA. 日本乳癌検診学会.
- Wawan, A. & M., D. (2016). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. In *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*.
- World Health Organization. (2016). WHO | Oral health. In *Who*.